

Jakarta - Pemerintah Indonesia mendapatkan dana 4 juta euro atau sekitar Rp 48 miliar untuk menggarap energi baru dan terbarukan (EBT) di Riau dan Kalimantan tengah.

Hibah ini diberikan dalam pertemuan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Jero Wacik menerima Minister For European Affairs And Foreign Trade Finlandia Alexander Stubb di kantor Kementerian ESDM, Jakarta, Selasa (24/1/2012).

Indonesia memang tengah mengembangkan sektor energi alternatif. Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2006, ditargetkan share sumber EBT adalah 17% dari energi mix di 2025. Saat ini, penyediaan energi primer untuk produksi listrik dari EBT meningkat dari 37,9 ribu SBM sebelum 2009 menjadi 41,2 ribu SBM di 2010.

Pemerintah terus berupaya untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan EBT, antara lain dengan terus meningkatkan program-program yang bersifat kepioniran yang didanai APBN untuk memberikan keyakinan kepada dunia usaha. Pemerintah juga terus menciptakan berbagai insentif dan kemudahan yang dibutuhkan dalam pengembangan EBT.

Salah satu program kerja sama sektor energi Indonesia dan Finlandia adalah terbentuknya EEP Indonesia yang diprakarsai oleh Kementerian Luar Negeri Finlandia sebagai bentuk komitmen dalam usaha mitigasi pemanasan global.

Prakarsa tersebut disambut baik oleh Indonesia mengingat Indonesia sendiri mempunyai komitmen untuk menurunkan gas rumah kaca sebesar 26% (usaha sendiri), 41 % (bantuan Internasional) di 2020. (detik finance)